

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Menggunakan Media *BSE* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual Kelas X SMK Negeri 2 Bone

Dhani¹, Andi Hajar²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Indonesia

Article Info

Article history:

Received January 10, 2024
Revised January 17, 2024
Accepted February 2, 2024

Keywords:

Explicit Instruction,
BSE,
Hasil Belajar

Keywords:

Explicit Instruction,
BSE,
Learning Outcomes

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Menggunakan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruksi dengan Media BSE terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual Kelas X SMK Negeri 2 Bone” merupakan penelitian yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone pada tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk menyebarkan dampak penerapan model pembelajaran eksplisit instruction dengan menggunakan media BSE terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran desain komunikasi visual di kelas X SMK Negeri 2 Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah populasi dan sampel siswa, hasil belajar pre-test dan post-test, serta dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode cluster sampling pada siswa kelas X DKV 2 yang berjumlah 25 orang. Analisis data dilakukan secara inferensial dengan melakukan uji normalitas pada populasi data. Uji signifikansi hipotesis dilakukan menggunakan sampel berpasangan pretest-posttest, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi yang rendah, yaitu 0,00 (Sighthitung <0,05), menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan perlakuan. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran eksplisit instruction dengan menggunakan media BSE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran desain komunikasi visual di kelas X SMK Negeri 2 Bone.

ABSTRACT

The Influence of Explicit Instruction Learning Model Using BSE Media on Learning Outcomes in Visual Communication Design Subject for Grade X at SMK Negeri 2 Bone. Thesis of Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Muhammadiyah University of Bone, Academic Year 2023/2024. This study aims to investigate the influence of the explicit instruction learning model using BSE media on learning outcomes in the visual communication design subject for Grade X at SMK Negeri 2 Bone. The research method employed is quantitative with a pre-experimental design. The data analyzed encompass the population and sample size of students, pre-test and post-test results, as well as documentation. The sampling technique utilized cluster sampling with a sample from Class X DKV 2 comprising 25 students. Inferential analysis was conducted using a normality test derived from the collected data. The significance test of the hypothesis was carried out through paired sample pretest-posttest, indicating a low significance value of 0.00 (Sighthitung <0.05),

demonstrating a significant influence before and after the treatment using pretest and posttest data analyzed via SPSS Version 26. Based on the research findings, it is concluded that the explicit instruction learning model using BSE media significantly influences learning outcomes in the visual communication design subject for Grade X at SMK Negeri 2 Bone.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dhani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone,
Bone, Indonesia
Email: dhani7524@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendekatan formal dan nonformal. Pendekatan formal meliputi program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh institusi, departemen, atau kementerian negara, sedangkan pendekatan nonformal mencakup pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari melalui pengalaman pribadi atau pembelajaran dari orang lain. Dalam konteks ini, peran energi pendidik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan penerapan metode, model, media, atau sistem pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Explicit instruction adalah salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada hubungan antara pendidik dan peserta didik secara personal, memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang melalui pengajaran langsung dari pendidik. Model ini secara khusus dirancang untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang prosedur pengetahuan dan deklaratif dengan pola pengajaran langkah demi langkah.

Keberhasilan pembelajaran juga sangat bergantung pada penggunaan sumber belajar atau media selama proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai wadah dan penyampai pesan dari pendidik kepada peserta didik sebagai penerima pesan, dan dapat digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran dapat dicapai dengan memanfaatkan alat bantu yang disebut media komunikasi atau media pembelajaran.. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Salah satu contoh media pembelajaran yang digunakan dalam lembaga pendidikan formal adalah Buku Sekolah

Elektronik (BSE). Buku merupakan salah satu sarana pembelajaran yang penting bagi pendidik dan peserta didik. Definisi buku dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah lembaran kertas yang berjilid dan berisi tulisan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, istilah buku juga dikenal dengan sebutan e-book atau buku elektronik, yang mengandalkan penggunaan komputer dan internet. Buku Sekolah Elektronik (BSE) merupakan inisiatif dari Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, dengan tujuan menyediakan buku ajar elektronik. BSE diperkenalkan untuk menjadi sumber belajar alternatif bagi peserta didik, mendorong pemikiran kreatif dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, serta memberikan kebebasan untuk menggandakan, mencetak, memfotokopi, mengalihmediakan, dan memperdagangkan BSE tanpa prosedur perijinan dan bebas biaya royalti.

Dalam observasi awal di SMK Negeri 2 Bone, terlihat bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran desain komunikasi visual mengalami kendala, terutama terkait kurangnya keterlibatan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang aktif. Hal ini tercermin dari minimnya respon peserta didik, beberapa di antaranya hanya diam tanpa memberikan tanggapan. Situasi ini menyebabkan penurunan hasil belajar, dengan sejumlah peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Kendala ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran konvensional, dimana materi disampaikan oleh pendidik tanpa penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan menerapkan model pembelajaran Explicit Instruksi dan memanfaatkan media Buku Sekolah Elektronik (BSE), diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep Komunikasi Desain Visual, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen, yang belum dianggap sebagai eksperimen sejati. Hal ini disebabkan karena belum dilakukan pengambilan sampel secara acak (random) dan tidak adanya kontrol yang memadai terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Desain penelitian pra-eksperimen yang diterapkan adalah pretest-posttest. Pretest dilakukan untuk menilai keadaan awal dan mengukur skor peserta didik sebelum menerima perlakuan. Setelah perlakuan yang diberikan, dilakukan posttest untuk menilai skor akhir setelah perlakuan yang diterapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Bone yang terletak di Jln Sungai Musi, Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi ini meliputi kelas DKV 1 dan kelas DKV 2 dengan jumlah 51 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari kelas DKV 2 yang terdiri dari 26 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode cluster sampling, dimana pemilihan sampel tidak berdasarkan individu, melainkan lebih fokus pada kelompok, area, atau subjek yang secara alami berkumpul bersama.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan oleh peneliti, yaitu satu variabel bebas (variabel bebas) dan satu variabel keterikatan (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Explicit instruction dengan

menggunakan media BSE pada mata pelajaran Desain Komunikasi Visual. Sementara itu, variabel keterikatan atau variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti buku-buku, catatan pembelajaran, dan materi ajar..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan pre-test dan post-test pada satu kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran dilakukan seperti biasa, lalu dilakukan pre-test untuk menilai pemahaman peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan. Selanjutnya diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Explicit instruction dengan media BSE sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran. Setelah itu dilakukan post-test untuk membandingkan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini menggunakan dua jenis tes, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum penerapan perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah perlakuan. Tes kedua tersebut terdiri dari 10 soal esai, di mana setiap soal memiliki skor maksimal 10 poin untuk jawaban yang benar. Hasil tes akan dijelaskan secara deskriptif dan inferensial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam..

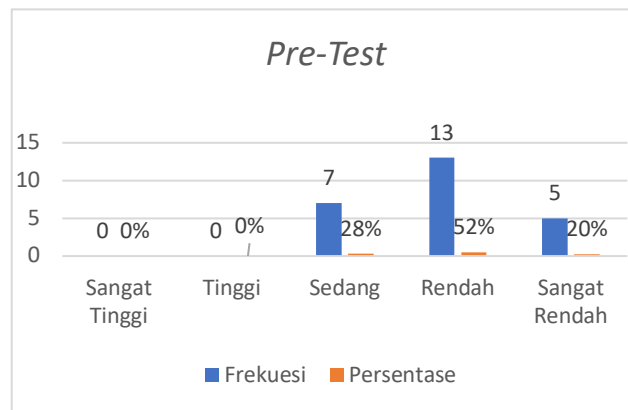
3.1 Analisis Statistik Deskriptif

1. Pre-test

Tabel 1. Nilai Pretest

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	75
Rata-rata (<i>mean</i>)	55,80
Rentang (<i>range</i>)	35
Standar Deviasi	10,575
Median	55
Modus	50

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata pre-test adalah 55,80. Nilai tengah dari distribusi tersebut adalah 55, dan modus (nilai yang paling sering muncul) adalah 50. Standar deviasi sebesar 10,575 menunjukkan bahwa variasi data lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga mean dapat dianggap sebagai representasi yang baik dari data. Nilai tertinggi dalam distribusi adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 40, dengan rentang (range) antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 35. Presentase hasil pre-test dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada diagram berikut:



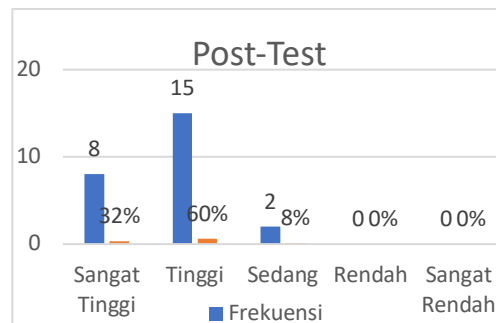
Gambar 1. Persentase Hasil Pre Test

2. Post-test

Tabel 2. Hasil Post Test

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Nilai terendah	75
Nilai tertinggi	95
Rata-rata (<i>mean</i>)	85
Rentang (<i>range</i>)	20
Standar Deviasi	5,401
Median	85
Modus	85

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat mengindikasikan bahwa skor rata-rata post-test peserta didik adalah 85. Nilai tengah dari distribusi tersebut juga adalah 85, dan modus (nilai yang paling sering muncul) juga adalah 85. Standar deviasi sebesar 5,401 menunjukkan bahwa variasi data lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), sehingga nilai mean dapat dianggap sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 95, sementara nilai terendahnya adalah 75, dan rentang (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 20. Distribusi frekuensi dan persentase hasil post-test dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Perentase Hasil Pre Test

3.2 Analisis Statistik Inferensial

1. Uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,188	25	,022	,921	25	,055
posttest	,180	25	,036	,925	25	,067

2. Uji Hipotesis

Paired Samples Test											
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1	pretest - posttest	-29,200			11,150	2,230	-33,803	-24,597	-13,094	24	,000

3.3 Pembahasan

Penelitian ini melibatkan peserta didik sebagai sampel, yang dikenai pre-test dan post-test untuk mengukur dampak model pembelajaran Explicit Instruksi menggunakan media BSE. Tahapan penelitian meliputi pertemuan pertama dengan memberikan pre-test untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Pada pertemuan kedua hingga ketiga, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Explicit instruction menggunakan media BSE, fokus pada Dasar-dasar Desain Komunikasi Visual. Penerapan model ini di kelas X DKV 2 dilakukan dengan beberapa langkah, termasuk penjelasan latar belakang pembelajaran, pemaparan keterampilan menggunakan media BSE, pelatihan bimbingan, pengecekan pemahaman, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan. Setelah tahapan perlakuan, pada pertemuan keempat, peserta didik dikenai post-test untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Explicit instruction menggunakan media BSE terhadap hasil belajar mereka. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk pre-test untuk menilai pemahaman awal peserta didik sebelum pembelajaran Desain Komunikasi Visual melalui model pembelajaran Explicit instruction dengan media BSE. Post-test digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Media BSE digunakan sebagai pendukung pembelajaran dengan berisi materi, ringkasan, dan tugas terkait. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data dan memberikan gambaran konkret mengenai penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan data kuantitatif, dan analisis dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan distribusi skor responden dari hasil pre-test dan post-test. Sementara itu, pengolahan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang ada. Hasil analisis deskriptif, yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, memberikan skor rata-rata setiap pertemuan sebagai gambaran keterlaksanaan pembelajaran.

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dianggap sebagai representasi dari populasi yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, nilai sighitung untuk pre-test adalah 0,055 (sighitung > 0,05), dan nilai sighitung untuk post-test adalah 0,067 (sighitung > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki distribusi normal. Analisis inferensial menggunakan uji hipotesis dengan perhitungan berpasangan sampel t-test dari data pre-test dan post-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Explicit instruction dengan media BSE terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Bone. Berdasarkan analisis output, nilai signifikansi uji t sampel berpasangan sebesar 0,00. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (Sighitung < 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara data pre-test dan post-test terhadap perbedaan perlakuan pada setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit instruction menggunakan media BSE dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X DKV 2, setelah diterapkan model pembelajaran Explicit instruction menggunakan media BSE, terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran Explicit Instruksi menggunakan media BSE terbukti sangat efektif, khususnya dalam menyampaikan materi dasar-dasar desain komunikasi. Selama proses pembelajaran, interaksi antara peneliti dan peserta didik menjadi lebih aktif, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Penggunaan media BSE juga terbukti sangat membantu dalam membentuk karakter mandiri peserta didik, karena mereka dapat mempelajari materi dengan lebih mendalam dan memeriksa kembali konten pembelajaran ketika diperlukan. Hal ini memberikan isyarat kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai materi sesuai dengan kebutuhan individu mereka..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas X DKV 2 di SMK Negeri 2 Bone mengenai pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruksi menggunakan Media BSE pada Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Explicit Instruksi menggunakan media BSE

dengan hasil belajar peserta didik . Hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara data pre-test dan post-test terkait perbedaan perlakuan pada setiap variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Explicit instruction dengan media BSE memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- [1] <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-pendidikan-secara-umum-adalah.html>
- [2] Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [3] <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-explicit-instruction.html>
- [4] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- [5] Kardi dan Nur. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.